

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan analisis perbandingan harga pokok produk dengan sistem konvensional dan sistem *Activity Based Costing* pada PT SIMNU, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Proses perhitungan harga pokok produk yang diterapkan oleh PT SIMNU adalah dengan menggunakan sistem konvensional. Dalam perhitungan harga pokok produk sistem konvensional, biaya produksi berubah langsung secara proporsional dengan perubahan volume produksi. Harga pokok produk total berdasarkan sistem konvensional Februari 2008 pada PT SIMNU adalah sebesar Rp 6.602.021.711,36. Dan harga pokok produk per meter yang didapat setelah dibagi dengan jumlah volume produk yang diproduksi selama bulan Februari 2008 adalah sebesar Rp 314.305,17.
2. Proses perhitungan harga pokok produk sistem *Activity Based Costing* yang dihitung pada PT SIMNU dalam menentukan biaya *overhead* penulis menggunakan tiga pemicu biaya (*cost driver*) yaitu volume produk yang diproduksi, jam kerja mesin dan jam tenaga kerja langsung. Adapun harga pokok produk total berdasarkan sistem *activity based costing* (ABC) bulan Februari 2008 pada PT SIMNU adalah sebesar Rp 6.602.019.585,85. Dan harga pokok produk per meter yang didapat oleh penulis setelah dibagi dengan

jumlah volume produk yang diproduksi selama bulan Februari 2008 adalah sebesar Rp 317.364,33

3. Setelah didapat harga pokok produk pada bulan Februari 2008 di PT SIMNU, maka penulis mencoba membandingkan harga pokok produk per meter masing-masing produk yang diproduksi pada bulan Februari 2008. Total harga pokok produk per meter berdasarkan sistem konvensional dan sistem *Activity Based Costing* yaitu masing-masing sebesar Rp 314.305,17 dan Rp 317.364,33. Perbedaan dari kedua harga harga pokok produk tersebut adalah sebesar Rp 3.059,16. Dapat kita lihat bahwa selisih yang didapat dari perbandingan harga pokok produk pada sistem konvensional dan sistem *Activity Based Costing* tidaklah terlalu berpengaruh.

5.2 Saran

Setelah menarik kesimpulan dari hasil penelitian maka penulis mencoba untuk mengemukakan saran yang mungkin dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi pihak-pihak terkait. Berikut ini adalah saran-saran yang dapat penulis kemukakan :

1. Walaupun perhitungan harga pokok produk antara sistem konvensional dan sistem *Activity Based Costing* yang didapat tidak terlalu signifikan, akan tetapi penulis menyarankan untuk menggunakan sistem *Activity Based Costing* karena dapat memberikan informasi biaya yang lebih akurat dibandingkan dengan sistem konvensional yang diterapkan PT SIMNU selama ini. Hal ini disebabkan karena perbedaan perlakuan pembebanan biaya *overhead* pabrik

dalam proses produksi. Dan pembebanan biaya *overhead* pabrik berdasarkan sistem *Activity Based Costing* sangat cocok buat perusahaan yang memproduksi lebih dari satu jenis produk.

2. Penulis juga menyarankan, apabila pada akhirnya PT SIMNU memutuskan untuk menerapkan sistem *Activity Based Costing* dalam perhitungan harga pokok produknya, maka implementasi sistem ini sebaiknya dilakukan secara bertahap dengan memberikan pelatihan-pelatihan khusus kepada setiap karyawan agar memiliki pemahaman yang cukup dalam menerapkan *Activity Based Costing* tersebut.

